MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV DENGAN MEDIA GAMBAR

Lilia Refsi Radite[1], Iin Purnamasari[2], Husni Wakhyudin[3], Mujilah[4]
[1]PPG Prajabatan,[123]Universitas PGRI Semarang,
[4]SD Sambirejo 02 Semarang
[1]lliarfsradite@gmail.com ,[2]iinpurnamsari@upgris.ac.id,
[3]husniwakhyudin@upgris.ac.id, [4]mujilah45@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and poetry writing skills in fourth grade students at SDN Sambirejo 02 Semarang by using media images. The type of research at this writing is Classroom Action Research. The subject of this research is class IV students, while the object of this research is poetry writing skills. Data collection techniques used include tests, observations, field notes, and documentation of learning activities. Data analysis was performed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that the use of media images in learning to write poetry can improve the learning process and students' poetry writing skills. In cycle I, the value of student activity showed 2.3 in the sufficient category, and increased in cycle II to 3.2 in the good category. In addition, the average ability of students in writing poetry has also increased. Based on student test results from the pretest, the class average score of 66.80 increased in cycle I to 70.08, and at the end of cycle II, the class average value increased to 75.16. After cycle II ended, students' ability to write poetry increased to 8.36.

Keywords: poetry writing skills, media images

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV di SDN Sambirejo 02 Semarang dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian pada penulisan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV, sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa. Pada siklus I, nilai keaktifan siswa menunjukkan angka 2,3 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 3,2 dengan kategori baik. Selain itu, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes siswa dari pretes, nilai rata-rata kelas sebesar 66,80 meningkat pada siklus I menjadi 70,08, dan pada akhir siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,16. Setelah siklus II berakhir, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan menjadi 8,36.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, media gambar

A. Pendahuluan

Di sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari lima mata pelajaran yang wajib dipelajari. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat dua aspek pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu aspek berbahasa dan aspek bersastra. Setiap aspek tersebut memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain (Wagiran dan Mukh. Doyin, 2005:2). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan dalam Bahasa Indonesia. Kita menyadari bahwa menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang aktif dan produktif, membutuhkan kemampuan encoding, yaitu kemampuan untuk menyampaikan bahasa kepada orang lain melalui tulisan.

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 3). Dengan demikian, menulis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan ekspresi dan produksi. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata agar pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan dapat tersampaikan dengan baik atau sesuai dengan yang diinginkan. Keterampilan seorang penulis tidak dapat diperoleh dengan cepa. Tetapi melalui latihan dan praktik yang intensif dan teratur. Oleh karena itu, penting untuk melatih dan berlatih menulis sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Di zaman sekarang, masih banyak orang yang meyakini bahwa menulis puisi adalah bakat yang dimiliki oleh beberapa orang saja. Dalam pandangan mereka, seseorang yang tidak memiliki bakat tersebut tidak akan pernah bisa menulis puisi dengan baik. Namun, pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar. Sebenarnya, seseorang dapat menjadi terampil dalam menulis puisi melalui pembelajaran dan latihan yang tekun.Dapat disimpulkan bahwa menulis bukanlah warisan yang diturunkan kepada beberapa orang saja, tetapi menulis sejatinya

merupakan sebuah keterampilan yang bisa dimiliki semua orang yang ingin berlatih dan mengasah keterampilannya.

Proses ini dapat diamati ketika siswa sedang menulis. Otak akan menghasilkan ide-ide atau pemikiran sementara, yang kemudian ditransfer ke jari-jari tangan untuk dituliskan. Ide-ide tersebut kemudian dilihat oleh mata, dan kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi menjadi tulisan yang lebih baik. Melalui menulis puisi, siswa dapat menggunakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai perasaan melalui kata-kata yang memiliki keindahan dan makna mendalam, tanpa harus mengungkapkannya secara langsung dengan menggunakan lisan.Proses ini dapat diamati ketika siswa sedang menulis. Otak akan menghasilkan ide-ide atau pemikiran sementara, yang kemudian ditransfer ke jari-jari tangan untuk dituliskan. Ide-ide tersebut kemudian dilihat oleh mata, dan kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi menjadi tulisan yang lebih baik. Melalui menulis puisi, siswa dapat menggunakan media yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan menuangkan berbagai perasaan melalui kata-kata yang memiliki keindahan dan makna mendalam, tanpa harus mengungkapkannya secara langsung dengan menggunakan lisan.

Proses kreatif memainkan peranan penting dalam menulis puisi. Proses kreatif tersebut dapat ditingkatkan melalui latihan yang konsisten dan membaca yang banyak. Dengan melakukan latihan menulis dan membaca secara intensif, tingkat kreativitas siswa akan meningkat, dan ide serta gagasannya akan semakin beragam. Semakin sering siswa berlatih menulis dan membaca, keterampilan mereka dalam menulis puisi akan semakin terampil. Selain itu, semakin sering siswa berlatih dan membaca puisi, tingkat kreativitas mereka akan semakin terasah.

Menurut Paryono (2008: 223), dalam pembelajaran sastra, terutama penulisan kreatif, terdapat kelemahan dalam pendekatan yang digunakan di sekolah. Lebih banyak penekanan pada teori sastra daripada memperkenalkan siswa dengan karya-karya sastra secara praktis. Fakta yang didapatkan selama observasi menunjukkan bahwa siswa

menghadapi banyak kesulitan dalam kegiatan menulis puisi. Mereka masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk puisi. Ide-ide yang dimiliki siswa terkadang masih kurang terstruktur dan terperinci, sehingga ekspresi mereka dalam menulis puisi menjadi kurang teratur. Selain itu, salah satu hambatan lainnya adalah kurangnya minat siswa untuk menulis puisi, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik bagi mereka. Kondisi pembelajaran sastra yang tidak menarik dan kurang memperkenalkan siswa pada karya sastra membuat mereka tidak tertarik pada sastra, yang berdampak pada keengganan siswa untuk menulis. Selain itu, penyampaian materi sastra yang monoton dan kurang inovatif juga membuat siswa malas dalam mempelajari sastra.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara untuk merangsang keterampilan menulis puisi siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan puisi, dibandingkan dengan tidak adanya media gambar. Keberadaan gambar secara tidak langsung membantu siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan mereka.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar dapat membangkitkan imajinasi siswa dan mendorong mereka untuk berkreasi secara kreatif dalam menulis puisi.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik utama dalam memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan, terutama dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, yang artinya melibatkan partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Upaya perbaikan dalam proses dan hasil

pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh peneliti secara individual, melainkan membutuhkan kolaborasi dengan guru. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pelaksana tindakan (pengajar), sementara peneliti berperan sebagai pengamat dan perancang tindakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Sambirejo 02 Semarang pada Tahun Ajaran 2021/2022, yang berlokasi di Jl. Jolotundo No.27, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166. SD Negeri Sambirejo 02 Semarang dipimpin oleh kepala sekolah, Ibu Endang Rumiarci. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih dari kelas IV yang terdiri dari 21 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru kelas IV, Ibu Endang Rumiarci. Penelitian ini dilakasanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Febuari 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa-siswa kelas IV di SDN Sambirejo 02 Semarang pada Tahun Ajaran 2021/2022. Total jumlah siswa adalah 21, dengan 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di SDN Sambirejo 02 Semarang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran menulis puisi dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di SDN Sambirejo 02 Semarang

Pro**sedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pratindakan (Pra Siklus):

Pada tahap ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator menentukan tindakan alternatif yang dapat meningkatkan kondisi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas IV. Diskusi ini mencakup aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran praktik menulis puisi.

2. Siklus I:

a. Rencana Tindakan:

Pada tahap rencana tindakan siklus I ini, peneliti berperan sebagai pengamat, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan. Pada tahap ini, terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Menyusun Modul Ajar/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan media, alat, dan bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat data yang relevan.

b. Pelaksanaan Tindakan:

Dalam pelaksanaan tindakan ini, guru berperan sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti bertindak sebagai pengamat. Secara umum, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Pertama, untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang puisi, guru mengadakan diskusi mengenai definisi puisi dan unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menjelaskan penggunaan media gambar dalam praktik menulis puisi. Guru menguraikan proses praktik menulis puisi menggunakan media gambar. Setelah itu, guru memberikan contoh gambar dan menjelaskan secara langsung bagaimana langkah-langkah menulis puisi dapat diterapkan dengan menggunakan media tersebut. Selanjutnya, siswa diajak untuk membuat puisi sesuai dengan media gambar yang telah dicontohkan oleh guru, dengan memperhatikan unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran praktik menulis puisi, peneliti mahasiswa melakukan pengamatan yang teliti terhadap suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media gambar dalam praktik menulis puisi. Observasi terhadap peran guru dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar juga dilakukan oleh mahasiswa peneliti. Hasil pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan dalam catatan lapangan. Selain itu, guru juga membuat catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tindakan tersebut telah menghasilkan perubahan. Kolaborasi antara peneliti dan guru sangat penting dalam mengevaluasi dampak tindakan dan membahas hal-hal yang perlu diperbaiki atau sudah cukup baik. Berdasarkan catatan harian dan hasil observasi, jika terdapat kekurangan atau kelemahan dalam tindakan pada siklus I, peneliti dan guru akan mengatasi hal tersebut dengan membuat perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

3. Siklus II

Siklus II dilakukan jika siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahap-tahap dalam siklus II hampir sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada perbaikan yang dilakukan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Setiap tahap dalam siklus II direncanakan dengan lebih matang, memperhatikan hasil refleksi dari siklus I

.Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses observasi kelas dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran. Melalui observasi tersebut, dapat diketahui sejauh mana keterlibatan, minat, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga dapat diketahui aktivitas guru dalam proses pengajaran. Observasi kelas dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun dan didukung oleh dokumentasi fotografi.

2. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang fokus pada kemampuan siswa dalam menulis puisi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu bentuk pengumpulan data. Dokumentasi mengacu pada barang-barang tertulis, namun dalam konteks penelitian ini, dokumentasi juga mencakup pengambilan data proses pembelajaran dalam bentuk foto-foto.

Hal ini dilakukan untuk memperkaya data dan memastikan kelengkapan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen tersebut mencakup hasil observasi atau monitoring kelas, tes tertulis, dan dokumentasi berupa foto- foto pelaksanaan penelitian. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendukung pekerjaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan catatan yang dibuat oleh dirinya sendiri dengan catatan yang dibuat oleh kolaborator. Dengan membandingkan kedua catatan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Analisis data dalam penelitian tindakan ini dilakukan secara deskriptif.

Untuk menganalisis hasil observasi dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Rerata nilai tes kemampuan siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

X = mean yang kita cari

$\sum \chi$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai)yang ada

N = banyaknya skor-skor itu sendiri

Persentase keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicaripersentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknyaindividu

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicaripersentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknyaindividu

P = angka persentase

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian dijelaskan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan. Hasil data tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan masalah penelitian yang meliputi proses pembelajaran dan hasil tes menulis puisi.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan tindakan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan setelah tiga pertemuan. Lebih jelasnya di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan setiap pertemuan

selama siklus pertama. Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa mencapai 68,8 dengan kategori cukup. Nilai tersebut meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69,3 dengan kategori cukup, dan terus meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 72,4 dengan kategori baik. Dari nilai rata-rata selama tiga pertemuan tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas siklus pertama sebesar 70,16 dengan kategori baik. Selain itu, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Jumlah Siswa	Keterangan	P1	P2	P3	∑(P1-P3)
21	Tuntas	12	13	18	12
	Persentase	57 %	61 %	85 %	57 %

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari total 21 siswa, pada pertemuan pertama terdapat 12 siswa atau sebanyak 57% yang telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa atau sebanyak 61%. Pada pertemuan ketiga, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 85%. Dalam siklus pertama, persentase

Jumlah Siswa	P1	P2	P3	∑(P1-P3)
21	72.1	75.7	77.6	75.16
Keterangan	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**

ketuntasan siswa dihitung berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh selama 3 pertemuan. Sebanyak 12 siswa atau sebanyak 57% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, sedangkan 9 siswa atau sebanyak 43% belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil peningkatan keterampilan menulis puisi dapat diamati pada siklus II setelah adanya perbaikan dari kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II

Jumlah Siswa	P1	P2	P3	∑(P1-P3)
21	68.8	69.3	72.4	70.16
Keterangan	**Cukup**	**Cukup**	**Baik**	**Baik**

Tabel 3. Frekuensi PeningkatanKeterampilan Menulis Puisi Siklus II

Pada pertemuan pertama, nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis puisi mencapai 72,1 dengan kategori baik. Kemudian, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 75,7. Dalam pertemuan ketiga, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 77,6 dengan kategori baik. Dari nilai rata- rata kelas selama tiga pertemuan tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas siklus II sebesar 75,16 dengan kategori baik. Selain itu, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa, yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Jumlah Siswa	Keterangan	P1	P2	P3	∑(P1-P3)
21	Tuntas	17	20	20	20
	Persentase	80 %	95 %	95 %	97 %

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Dari 21 siswa, pada pertemuan pertama sebanyak 17 siswa atau 80% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa atau 95%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 20 siswa atau 95%. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh selama tiga pertemuan. Hasilnya menunjukkan bahwa 20 siswa atau 95% telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 1 siswa atau 5% belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dalam dua siklus, diperoleh temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar

Pada siklus pertama, pembelajaran menulis puisi telah menggunakan media gambar.

Setiap siswa telahdiajarkan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi berjalan dengan baik. Pada siklus pertama, tema yang digunakan adalah "Bentang Alam". Tema ini dipilih karena sesuai dengan keadaan sekitar siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah menentukan kata (diksi) saat membuat puisi.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus pertama, terdapat beberapa temuan. Selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan lebih tertarik berbicara dengan teman sebangku atau menggambar dalam buku tulis. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak dapat sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam kegiatan kerja kelompok, terdapat beberapa kelompok yang tidak berjalan dengan baik. Beberapa siswa belum dapat bekerjasama dengan tim mereka, sehingga hasil kerja kelompok menjadi kurang baik, dengan hanya satu atau dua siswa yang aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Ketidakmampuan siswa dalam memahami unsur-unsur puisi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan menjadi masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama siklus pertama menunjukkan nilai 2,3 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil dari siklus pertama, terdapat perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua untuk mengatasi kekurangan yang ada. Perbaikan tersebut meliputi: Penggunaan bahan ajar yang lebih menarik dan komprehensif, Perhatian yang lebih terhadap langkah-langkah menulis puisi menggunakan media gambar, yang menjadi fokus utama guru selama proses pembelajaran. Pada siklus kedua, tema yang digunakan adalah lingkungan sekitar. Setelah dilakukan

perbaikan tersebut, proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar berjalan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada siklus kedua, terlihat bahwa proses pembelajaran menulis puisi berlangsung dengan sangat baik. Siswa-siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari sesama siswa tanpa harus dipanggil terlebih dahulu oleh guru. Selama mengerjakan lembar kerja siswa, mereka mampu berdiskusi dengan baik dan proses diskusi tidak lagi didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis puisi berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Selain itu, pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi dilakukan secara optimal. Guru telah menguasai langkah-langkah menulis puisi menggunakan media gambar dengan sangat baik. Hal ini membuat pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil observasi mengenai keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siklus dua, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dengan kategori baik.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus dua, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan, dengan nilai rata- rata keaktifan siswa mencapai 3,3 yang masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang pertama, yaitu dilaksanakannya pembelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan, dengan nilai keaktifan siswa yang mencapai atau melebihi 3 dan berkategori baik. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi secara efektif.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa dalam tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Aspek- aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi meliputi diksi, gaya bahasa, rima, kesesuaian judul, tema dengan isi puisi, dan makna.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi memiliki efek positif dalam meningkatkan keterampilan penulis puisi siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,80 sebelum menggunakan media gambar menjadi 70,16 pada siklus I dan 75,16 pada siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, di mana nilai rata-rata siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70.

Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan.

Sebelum menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi, hanya ada 8 siswa atau 38% yang mencapai batas ketuntasan. Kemudian, pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 siswa atau 62%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa atau 95%. Dengan peningkatan persentase ketuntasan siswa mencapai 95% dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan siswa

≥ 75%, dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan menggunakan media gambar telah berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dalam penelitian ini telah

berhasil mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan, dan keterampilan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan yang positif. Peningkatan tersebut meliputi kemampuan siswa dalam menentukan tema puisi yang sesuai dengan gambar, memilih kata-kata (diksi) yang baru dan kreatif, menggunakan rima dengan teratur, menggunakan judul puisi yang sesuai, dan menggunakan gaya bahasa yang tepat.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata siswa adalah 66.80. Setelah melalui siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70.16, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75.16. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 8.36 dari sebelum dilakukan tindakan hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini:

1. Guru perlu memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, termasuk tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Hal ini akan membantu siswa memahami dan menguasai proses menulis puisi dengan lebih baik. Selain itu, guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang memperhatikan penggunaan berbagai media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

2. Kemampuan menulis yang sudah baik perlu dipertahankan dan terus dikembangkan. Guru dapat memberikan tantangan dan tugas- tugas menulis puisi yang lebih kompleks agar siswa terus mengasah keterampilan menulis mereka. Selain itu, memberikan apresiasi dan penguatan positif

kepada siswa yang menunjukkan kemampuan menulis yang baik akan menjadi dorongan bagi mereka untuk terus berkembang dalam bidang ini.

3. Pihak sekolah perlu melakukan peninjauan ulang terkait kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Peningkatan penggunaan sarana dan prasarana tersebut akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.
4. Sekolah juga perlu memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk membuat puisi menggunakan gambar yang mereka buat sendiri. Hal ini akan mendorong siswa untuk mengintegrasikan keterampilan menulis puisi dengan keterampilan visual dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dapat semakin efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis puisi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Henry Guntur Tarigan. 2008. Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Bandung:Angkasa Bandung.

Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. Unsur-unsur Puisi dalam Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Paryono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wagiran dan Mukh. Doyin. 2009. Bahasa Indonesia. Semarang: UNNES PRESS.